

## Pengaruh Pembelajaran Collaborative Tipe Quis Team Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Luhak Nan Duo

Sulastri Asniati<sup>1</sup>, Junaidi Junaidi<sup>2</sup>, Gusraredi Gusraredi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [Sulastriasniati93@gmail.com](mailto:Sulastriasniati93@gmail.com)

### Abstrak

Seringkali pembelajaran masih menggunakan metode konvensional sehingga hasil belajar cenderung rendah. Penelitian ini membahas pengaruh Pembelajaran Collaborative Tipe Quis Team Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Collaborative Tipe Quis memberi pengaruh terhadap hasil belajar Sosiologi Siswa kelas XI IPS SMAN 1 Luhak Nan Duo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teori yang digunakan teori Konstruktivistik oleh Piaget. Pemilihan informan dilakukan secara Random Sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Homogenitas Dan Uji Hipotesis. Hasil uji t dilakukan untuk enam komponen materi belajar mengenai masyarakat multikultural yaitu pengertian masyarakat multikultural dengan t hitung 2,47, ciri-ciri masyarakat multikultural dengan t hitung 3,49, bentuk keakeragaman masyarakat multikultural dengan thitung 3,60, faktor pendorong timbulnya masyarakat multikultural dengan thitung 2,62, masalah muncul dalam masyarakat multikultural dengan thitung 3,58, dan proses penyelesaian masalah dalam masyarakat multikultural dengan thitung 3,30. Dengan demikian Pembelajaran Collaborative Tipe Quis Team memberi pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar sosiologi siswa terutama pada aspek pemahaman konsep.

**Kata Kunci:** Hasil belajar; Pembelajaran Collaborative Tipe Quis Team; Pemahaman Konsep.

### Abstract

Often learning is still using conventional methods so that learning outcomes tend to be low. This study discusses the influence of Collaborative Learning Quis Team Type on Students Sociology Learning Results Class XI IPS SMAN 1 Luhak Nan Duo District Luhak Nan Duo West Pasaman District. The purpose of this study is to determine the extent to which Collaborative Learning Quis type to influence the results of students' sociology learning class XI IPS SMAN 1 Luhak Nan Duo. This research uses quantitative approach. The theory used by Construtivistic theory by Piaget. Selection of informants is done by Random Sampling, Data analysis used in this research is Normality Test, Homogeneity Test And Hypothesis Testing. Result of t test is done for six component of learning material about multicultural society that is understanding multicultural society with t count 2,47, The characteristics of multicultural society with t count 3.49, Form of multicultural society diversity with titung 3,60, The factors driving the emergence of multicultural society with titung 2.62, Problems arise in a multicultural society with thitung 3.58, And problem solving process in multicultural society with thitung 3,30. Thus Collaborative Learning Quis Team Type gives a meaningful influence on students' sociology learning outcomes especially on aspects of concept comprehension.

**Keywords:** Collaborative Learning Quis Team Type; Concept Understanding; Learning outcomes.

**How to Cite:** Asniati, S., Junaidi, J. & Gusraredi, G. (2025). Pengaruh Pembelajaran Collaborative Tipe Quis Team Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Luhak Nan Duo. *Charta Educa: Jurnal Kajian Pendidikan*, 1(3), 121-126.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

---

## Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan banyak perubahan dalam semua sektor, termasuk salah satunya pendidikan yang terus mengalami perubahan guna tercapainya mutu pendidikan yang relevan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini sangat penting mengingat fungsi pendidikan yang telah digariskan dalam Undang-undang Pendidikan No. 20 (Depdiknas, 2003) yaitu: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan dan martabat bangsa Indonesia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah, karakteristik sekolah, sosial budaya masyarakat, dan karakteristik siswa (Mulyasa, 2007).

Menurut Soemardjan dan Soemardi (dalam Soekanto, 2006). Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses sosial termasuk perubahan sosial. Sosiologi adalah disiplin ilmu yang sudah relatif lama berkembang di lingkungan akademis. Secara teoritik, ilmu sosiologi memiliki posisi strategis dalam membahas masalah-masalah sosial yang berkembang dalam masyarakat. Pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran sosiologi dalam KTSP, yaitu pertama, secara kognitif, pengajaran sosiologi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. Kedua praktis, untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial, serta masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2003).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada 10 Desember 2016 di kelas XI IPS 4 dan kelas XI IPS 3 SMAN 1 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, guru menjelaskan materi pembelajaran secara konvensional tanpa menggunakan model pembelajaran dengan indikator interpretasi mobilitas sosial dari pengertian Mobilitas Sosial. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mengemukakan pengertian mobilitas sosial setelah itu siswa disuruh mencatat konsep-konsep yang berkaitan dengan materi pelajaran, namun hanya beberapa orang siswa saja yang terlihat serius mencatat, selebihnya siswa banyak yang berbicara dengan teman sebangkunya, ada juga siswa yang keluar masuk kelas minta pemisi pada saat pembelajaran sosiologi.

Guru sering menyuruh siswa untuk diam dan sesaat hanya diam, namun tidak beberapa lama kemudian situasi kelas mulai ribut. Pada kegiatan penutup pembelajaran, guru bertanya kepada siswa "Siapa yang bisa menjelaskan konsep mobilitas sosial dengan bahasa sendiri?". Dari 28 orang siswa hanya beberapa orang saja yang menjawab yaitu Ani Arianti yaitu: "Mobilitas sosial adalah perubahan, pergeseran, peningkatan, ataupun penurunan status dan peran anggotanya".

Hal yang sama ditemukan dikelas XI IPS 3, dimana banyak siswa yang meribut saat belajar, banyak yang keluar masuk kelas dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain saat belajar sosiologi. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah dan menyuruh siswa mencatat, namun seperti yang terjadi dikelas XI IPS 4 hanya beberapa orang saja yang mencatat. Pada kegiatan penutup guru bertanya kepada siswa "Siapa yang bisa menjelaskan konsep mobilitas sosial dengan bahasa sendiri?". Pada saat itu tidak ada satupun yang menunjuk tangan, semua siswa hanya diam. Kemudian guru menambahkan "Siapa yang bisa menjawab pertanyaan ibu akan diberikan nilai tambah" barulah setelah itu ada beberapa orang yang mengangkat tangan ingin menjawab. Jawaban dari beberapa orang tersebut dengan melihat buku cacatan yang baru dicatatnya. Ketika siswa ditanya mengenai pelajaran yang belum dipahami, siswa cenderung diam dan hanya sebagian kecil dari siswa yang bertanya. Padahal belajar. Padahal belajar dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajari, kemudian jika yang telah dipelajari itu mampu disampaikan dan diekspresikan dalam bahasa sendiri.

Selain informasi yang penulis dapatkan dari siswa, pada tanggal 19 Desember 2016 penulis juga mewawancarai guru mata pelajaran sosiologi SMAN 1 Luhak Nan Duo yaitu ibu Enide. Ibu Enide mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran siswa hanya sekedar mengikuti pelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas. Sudah banyak cara yang dilakukan oleh ibu Enide untuk membuat siswa aktif dalam belajar dan lebih memahami tentang pelajaran. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan cara menyuruh siswa membaca dan meringkas di rumah, tetapi ketika ditanya apa saja yang dipahami, siswa tidak bisa menjawabnya. Kalaupun ada jawabannya, jawabannya sama persis sama dengan apa yang ada dibuku paket.

Kondisi pembelajaran yang seperti itu berdampak kepada nilai siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan Mid semester I pada mata pelajaran sosiologi siswa yang masih belum sesuai dengan harapan yang dapat dilihat dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 78. Nilai

rata-rata ulangan Mid semester 1 mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS SMAN 1 Luhak Nan Duo terdapat pada tabel 1.

**Tabel 1. Rata-rata Nilai Ulangan Mid Semester 1 Mata Pelajaran Sosiologi kelas XI IPS SMAN 1 Luhak Nan Duo Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Kelas	Nilai Rata-rata	KKM	Jumlah Siswa	Tidak Mencapai KKM (orang)	% tidak mencapai KKM
1.	XI IPS 1	76,16	78	32	19	51%
2.	XI IPS 2	74,25	78	32	19	55%
3.	XI IPS 3	73,30	78	32	19	57%
4.	XI IPS 4	70,10	78	28	23	67%
5.	XI IPS 5	69,70	78	27	19	61%
	Jumlah	363,51	78	146	99	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS SMAN 1 Luhak Nan Duo Tahun 2016/2017

Dari analisis nilai rata-rata ulangan Mid Semester I pada tabel di atas dapat diketahui bahwa banyak siswa kelas XI IPS pada Semester I yang nilai rata-ratanya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Pada kelas XI IPS 1, dari 30 orang siswa yang mencapai KKM hanya 18 orang, sedangkan 19 orang lagi tidak mencapai KKM (tidak tuntas). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah.

Slameto (2004) mengemukakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar adalah sebagai berikut”: a). faktor dari dalam individu (internal), faktor yang berasal dari dalam diri individu terdiri dari faktor fisik dan psikis yang keduanya saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, b). faktor dari luar diri individu (eksternal), yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari: a). faktor sosial, keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat, b). faktor budaya, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, c). faktor lingkungan fisik, sarana.

Rendahnya hasil belajar sosiologi di kelas XI IPS SMAN 1 Luhak Nan Duo terutama dalam hal pemahaman konsep lebih banyak disebabkan faktor internal. Selama ini pembelajaran yang berlangsung hanya bersifat mentransfer dari guru ke siswa tanpa memperhatikan ilmu yang disampaikan kemudian dapat dipahami atau tidak. Hal ini terlihat saat diberikan beberapa pertanyaan, siswa tidak mampu menjawabnya dan ketika menjawab pertanyaan sama persis dengan apa yang ada dibuku. Begitu juga dengan pembelajaran yang monoton sehingga siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan selama proses pembelajaran, siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang ditulis guru di papan tulis. Akibatnya siswa sering keluar masuk kelas, berbicara dengan teman, serta acuh tak acuh terhadap apa yang diajarkan oleh guru.

Untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, perlu dicari model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta mengubah kedudukan guru tidak sebagai pusat semua informasi lagi, melainkan melibatkan siswa dalam proses belajar seperti pembelajaran yang berlangsung dalam kelompok belajar atau melibatkan siswa ke dalam diskusi-diskusi kelompok. Model dapat diartikan sebagai suatu kegiatan (M.Nur, 2005).

Menurut Silberman (2004) ada beberapa teknik pembelajaran Collaborative, salah satunya adalah “Quiz Team”. Dalam teknik Quiz Team siswa dibagi menjadi beberapa tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menjelaskan jawaban atas pertanyaan yang telah disediakan oleh guru dan tim yang lain menggunakan waktu untuk memeriksa jawabannya. Setiap tim secara bergiliran menjadi pemandu Quiz. Dengan adanya cara seperti ini siswa akan menjadi lebih paham tentang materi yang baru dipelajari.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pembelajaran Collaborative Tipe Quiz Team terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran Collaborative Tipe Quiz Team memberi pengaruh terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Luhak Nan Duo

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Luhak Nan Duo kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Peneliti memilih lokasi ini karena peneliti melihat ada kelemahan dalam aktivitas belajar mata pelajaran sosiologi pada lokasi tersebut yang bermuara pada rendahnya hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian yaitu pretest-posttest control group design. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik random sampling<sup>11</sup> yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan secara acak dan terpilih pada kelas XI IPS 4 berjumlah 28 orang siswa dan sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 5 berjumlah 27 orang siswa dan sebagai kelas Kontrol. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah membuat kisi-kisi soal, menyusun item soal, melakukan validitas soal, reliabilitas tes, indeks kesukaran soal, daya pembeda soal dan uji distraktor. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

## Hasil dan Pembahasan

Soal untuk tes terdiri dari soal yang diujikan, terdiri lima kelompok soal yaitu soal indikator pengertian masyarakat multikultural, ciri-ciri masyarakat multikultural, menjelaskan latar belakang munculnya masyarakat multikultural, masalah yang timbul oleh keanekaragaman serta alternatif pemecahan masalah yang timbul oleh keanekaragaman dan sikap kritis toleransi dan empati terhadap hubungan keanekaragaman.

Secara umum pembelajaran Collaborative Tipe Quis Team sangat baik digunakan dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat terlihat dari deskripsi data hasil tes akhir didapat rata-rata skor pencapaian belajar eksperimen khususnya pada soal konsep 91,13 sedangkan kelas kontrol 77,04. Selain itu juga dapat dilihat dari uji t yang dilakukan, berdasarkan uji t yang dilakukan didapat t hitung 6,26 dengan taraf nyata 0,05 dan df 46 diperoleh t tabel sebesar 2,012

Karena t hitung > t tabel maka hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian pembelajaran Collaborative Tipe Quis Team untuk soal dengan indikator menginterpretasikan konsep mempunyai pengaruh pada kelas eksperimen dari pada kelas kontrol.

Tingginya pencapaian hasil belajar kelas eksperimen ini disebabkan karena pada kelas eksperimen siswa secara bersama-sama dalam menyelesaikan materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Oleh karena itu mereka yang menemukan gagasan atau permasalahan atau menemukan kesimpulan materi yang dipelajari kemudian mengkomunikasikan dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, saling berfikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling membantu belajar serta meningkatkan kepedulian terhadap teman satu kelompok, sehingga pada akhirnya siswa mampu menemukan konsep dari fakta-fakta yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan membuat siswa mempunyai kesempatan untuk menunjukkan potensi atau kemampuannya dalam menginterpretasikan konsep dalam belajar sosiologi hal ini dipengaruhi oleh faktor persepsi, pengalaman, belajar siswa, dan hasil interaksi siswa dengan lingkungannya dalam melihat peristiwa yang terjadi dengan materi yang dipelajari sehingga meningkatkan kemampuan interpretasi siswa dalam belajar. Pada kelas eksperimen ini siswa dapat meningkatkan rasa tanggung jawab atas apa yang telah dipelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam dan membuat takut kemudian membangkitkan semangat dan pola pikir kritis.

Soal pengertian masyarakat multikultural dilakukan perhitungan rata-rata diketahui bahwa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, berarti skor anak menjawab konsep pengertian masyarakat multikultural pada kelas eksperimen lebih banyak betul (skor lebih tinggi) dari pada rata-rata kelas kontrol, namun standar deviasi kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol artinya skor siswa pada kelas eksperimen lebih homogen (rangengnya lebih kecil) dari pada kelas kontrol. Dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini. Dari penelitian ini diperoleh gambaran bahwa pembelajaran Collaborative Tipe Quis Team dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa, terlihat dari pencapaiannya tujuan belajar yang diinginkan dan memberikan hasil belajar yang memuaskan.

**Tabel 12. Data Postest Soal Konsep Pada Materi *Pengertian Masyarakat Multikultural***

Kelas	N	X	S	S <sup>2</sup>	t hitung	t tabel
Eksperimen	24	97,92	10,21	104,17	2,47	2,012
Kontrol	24	85,42	23,32	538,95		

Pada tabel diatas dilihat bahwa perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol juga terlihat pada soal pengertian masyarakat multikultural. Setelah dilakukan perhitungan dengan uji t terlihat rata-rata kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Rata-rata kelas eksperimen untuk soal pengertian masyarakat multikultural adalah 97,92 dengan standar deviasi 10,21 sedangkan untuk kelas kontrol rata-ratanya adalah 85,42 dengan standar deviasi 23,22 hasil uji t adalah 2,47 (dengan taraf nyata 0,05) diperoleh t tabel 2,012 maka t hitung > t tabel dan hipotesis diterima.

Dengan demikian pembelajaran Collaborative Tipe Quis Team untuk soal pengertian masyarakat multikultural lebih baik hasilnya dari kelas kontrol. Tingginya pencapaian belajar kelas eksperimen ini disebabkan karena pada kelas eksperimen siswa diberikan perlakuan model Collaborative Tipe Quis Team dimana guru memberikan materi dan siswa secara berkelompok untuk bersama-sama menyelesaikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru dipelajari, sehingga pada akhirnya siswa mampu menemukan konsep dari fakta-fakta yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Soal ciri-ciri masyarakat multikultural dilakukan perhitungan rata-rata diketahui bahwa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, berarti skor anak menjawab konsep ciri-ciri masyarakat multikultural pada kelas eksperimen lebih banyak betul (skor lebih tinggi) dari pada rata-rata kelas kontrol, namun standar deviasi kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol artinya skor siswa pada kelas eksperimen lebih homogen (rangnya lebih kecil) dari pada kelas kontrol. Dapat dilihat pada tabel 13 dibawah ini dan lampiran 30. Dari penelitian ini diperoleh gambaran bahwa pembelajaran Collaborative Tipe Quis Team dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa, terlihat dari pencapaiannya tujuan belajar yang diinginkan dan memberikan hasil belajar yang memuaskan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran Collaborative Tipe Quiz Team pada materi konsep dasar masyarakat multikultural pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Luhak Nan Duo dimana didapat t hitung sebesar 6,26 lebih besar dari t tabel =2,012. Nilai rata-rata postest kelas eksperimen pada pemahaman konsep sebesar 91,13 kelas kontrol 77,04. Berdasarkan analisis data untuk komponen memahami konsep pada materi masyarakat multikultural didapat t hitung 2,47 untuk materi pengertian masyarakat multikultural, untuk materi ciri – ciri masyarakat multikultural didapat t hitung sebesar 3,49 bentuk keakeragaman masyarakat multikultural t hitung 3,60, komponen materi faktor pendorong munculnya masyarakat multikultural didapat t hitung 2,62, komponen materi masalah yang muncul dalam masyarakat multikultural didapat t hitung 3,58, untuk komponen materi proses penyelesaian masalah dalam masyarakat multikultural didapat t hitung 3,30. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti pembelajaran Collaborative Tipe Quis Team terhadap hasil belajar sosiologi kelas XI IPS di SMAN 1 Luhak Nan duo Kecamatan Luhak Nan duo Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti menyarankan guru dapat melaksanakan pembelajaran sosiologi di kelas dengan menggunakan pembelajaran *collaborative Tipe Quis Team* yang dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran sosiologi.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Dahar, R. W. (1998). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Depdiknas. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sosiologi SMA dan MA*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Dimiyati, D. & Mujiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta :P2IPTK.
- Mulyasa, E.(2008). *Kurikulum Standar Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosyada.
- Setyo, Punaji. 2010. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sokanto, Soejono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grasido Persada
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana.1996. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung :Remaja Rosdakarya
- Sudijono, Anas. (2102). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta :Raja Grafindo
- Suparmo, Paul. 1997. *Filsafat Kontruvisme Pendidikan*. Yogyakarta : Kanisius
- Suke, Silverius. 1991. *Evaluasi hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sibelman, Melvin. 2004. *Active Learning 1001 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusa Media.

---

Syafruddin. (2004). Penilaian Hasil Belajar. Padang :UNP  
Tim MKDK.2005. Belajar Dan Pembelajaran. Padang :UNP  
Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta : Kencana.